

Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Sakra)

Safira Ziaratul Sani^{1*}, Muhammad Alhadika², Bagdawansyah Alqadri³

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Mataram, Indonesia^{1,2,3}

*safiraziatarulsani@gmail.com¹

Abstract

The influence of globalization, rapid technological progress has resulted in Pancasila values such as the spirit of cooperation, mutual respect, and tolerance to fade and shift. The Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) is a cross-disciplinary learning that is co-curricular for students to be able to observe and think about solutions to problems in the surrounding environment. The objectives of this study are 1) to find out how to implement the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) at SMA Negeri 1 Sakra; 2) to find out the supporting and inhibiting factors of the implementation of the Pancasila student profile strengthening project (P5) at SMA Negeri 1 Sakra. This research is a type of qualitative research with a case study approach. The data collection techniques used in this study are interviews, observations and documentation. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and conclusion drawn. The results of the study show that the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) at SMA Negeri 1 Sakra uses three stages, namely the planning stage, the implementation stage, and the evaluation stage, the theme taken in this project activity is the voice of democracy, Bhinneka Tunggal Ika, and a sustainable lifestyle. The supporting factors of this activity are the support from students' parents, the use of information technology, adequate facilities and infrastructure and support from the community. In addition, there are inhibiting factors of this P5 activity, namely students who still often play around during project activities, and there are still teachers who still do not know how the flow of the P5 activity will go.

Keywords: *Implementation, Pancasila Student Profile Strengthening Project, Students*

Abstrak

Adanya pengaruh globalisasi, pesatnya kemajuan teknologi mengakibatkan nilai-nilai Pancasila seperti jiwa semangat gotong royong, saling menghormati, dan toleransi menjadi luntur dan tergeser. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan suatu pembelajaran lintas disiplin ilmu yang bersifat kokurikuler untuk siswa mampu mengamati dan memikirkan solusi dari permasalahan di lingkungan sekitar. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui bagaimana implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMA Negeri 1 Sakra; 2) untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari implementasi projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) di SMA Negeri 1 Sakra. Penelitian ini jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMA Negeri 1 Sakra menggunakan tiga tahapan, yakni tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi, tema yang diambil dalam kegiatan projek ini adalah suara demokrasi, Bhinneka Tunggal Ika, dan gaya hidup berkelanjutan. Adapun faktor pendukung dari kegiatan ini yaitu adanya dukungan dari orang tua siswa, penggunaan teknologi informasi, sarana dan prasarana yang memadai serta juga dukungan dari masyarakat. Selain itu, terdapat faktor penghambat dari kegiatan P5 ini, yakni siswa yang masih sering bermain-main pada saat kegiatan projek, dan masih ada guru yang masih belum mengetahui bagaimana alur dari kegiatan P5.

Kata Kunci: *Implementasi, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Siswa*



I. PENDAHULUAN

Globalisasi memberikan kesempatan bagi semua orang untuk mampu melakukan persaingan di seluruh dunia, tak terkecuali di Indonesia. Globalisasi sangat berperan penting pada sistem pendidikan, di mana dengan adanya globalisasi memudahkan untuk mengakses informasi melalui perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat, seperti halnya internet, media sosial, dan *platform* pembelajaran digital (Saodah dkk., 2020). Hal ini yang menyebabkan terbukanya wawasan global bagi siswa, namun juga menghadirkan tantangan dalam mempertahankan nilai-nilai lokal dan budaya bangsa. Globalisasi di Indonesia membawa dampak yang besar terhadap karakter bangsa, salah satunya yaitu mulai terkikisnya nilai luhur Pancasila. Menurut pendapat (Sumardi dkk., 2020), bahwa dari banyaknya dampak negatif yang disebabkan oleh teknologi, dampak yang paling berbahaya adalah kerusakan perilaku bangsa tersebut.

Fenomena ini bisa saja terjadi akibat konsumsi informasi global yang tidak selalu sejalan dengan nilai dan norma yang berlaku di Indonesia. Paparan budaya luar melalui media dapat memengaruhi pola pikir, gaya hidup, dan bahkan nilai moral generasi muda yang belum memiliki filter ideologis yang kuat. Memudarnya nilai-nilai Pancasila ini yang dapat dilihat dari munculnya berbagai permasalahan yang bertentangan dengan Pancasila, seperti adanya kasus penistaan agama, tawuran antar pelajar, perang antar suku. Nilai-nilai Pancasila yang memudar juga dapat dilihat dari mulai menurunnya rasa patriotisme dan nasionalisme dalam berbangsa dan bernegara terutama pada kalangan pelajar (Regiani & Dewi, 2021). Fenomena ini mengindikasikan bahwa perlunya suatu upaya yang strategis dari dunia pendidikan untuk mampu menanamkan kembali nilai-nilai luhur bangsa. Salah satu respons konkret pemerintah terhadap persoalan tersebut melalui penguatan pendidikan karakter berbasis Pancasila yang diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan nasional, yaitu Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) melalui Kurikulum Merdeka (Rahmadayanti & Hartoyo 2022). Berdasarkan istilah ini, ditegaskan penelitian bertujuan meninjau implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai usaha mencapai tujuan pendidikan nasional di Indonesia, yaitu membentuk karakteristik siswa sesuai nilai Pancasila dalam Kurikulum Merdeka.

Kurikulum Merdeka sendiri merupakan salah satu bentuk transformasi pendidikan di Indonesia yang menekankan pada pembelajaran holistik, fleksibel, dan kontekstual (Zaman dkk., 2023). Melalui pendekatan ini, siswa diarahkan untuk menjadi individu



yang bernalar kritis, kreatif, memiliki kebhinnekaan global, bergotong royong, mandiri, serta beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa yang merupakan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sendiri merupakan pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam Kurikulum Merdeka yang bertujuan untuk mengamati hingga memikirkan solusi dari beberapa permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini berbeda dengan program intrakurikuler yang sering dilakukan di dalam kelas (Fitriya & Latif, 2022).

Projek ini mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial, mengeksplorasi isu-isu nyata di komunitasnya, serta menanamkan nilai Pancasila melalui pengalaman langsung (Jannah dkk., 2024). Pendekatan ini tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik, sehingga membentuk siswa secara utuh sebagai warga negara yang berkarakter. Rumusan masalah dalam penelitian ini berfokus pada dua hal. Pertama, bagaimana bentuk implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMA Negeri 1 Sakra. Kedua, apa saja yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMA Negeri 1 Sakra. Rumusan ini menjadi dasar untuk mampu memahami sejauh mana program ini telah diterapkan serta tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mampu mengetahui dan mendeskripsikan secara mendalam bentuk implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMA Negeri 1 Sakra. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi dalam proses pelaksanaan projek tersebut, baik dari aspek internal maupun eksternal, guna memberikan gambaran yang komprehensif terhadap keberhasilan dan hambatan yang terjadi.

II. KAJIAN PUSTAKA

Berdasarkan Permendikbudristek No. 56/M/2022, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan kegiatan kokurikuler berbasis projek dengan rancangan guna menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (Makrifah dkk., 2023). Kegiatan ini tidak hanya mendukung ketercapaian aspek akademik saja, tetapi juga aspek karakter yang menjadi landasan penting dalam pembentukan generasi bangsa yang berintegritas. Pendekatan berbasis projek memungkinkan siswa untuk belajar secara kontekstual, aktif, dan kolaboratif, sesuai isu-isu nyata yang relevan di masyarakat



(Wibowo, 2023). Profil Pelajar Pancasila sebagai suatu bentuk pelaksanaan dari seorang pelajar yang secara terus menerus diharapkan dapat memiliki kemampuan global dan berwatak sesuai nilai-nilai Pancasila (Kurniastuti dkk., 2022). Profil Pelajar Pancasila merupakan program yang dibuat Kemendikbud untuk memperkuat pendidikan karakter di Indonesia (Wahidah dkk., 2023). Nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila mencerminkan upaya negara untuk membentuk sosok individu yang mampu bersaing secara global tanpa kehilangan jati diri nasionalnya (Lailiyah dkk., 2024). Konsep ini yang mengintegrasikan prinsip-prinsip secara moral, sosial, dan kognitif agar siswa tumbuh menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan adaptif terhadap perubahan.

Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), nantinya diharapkan akan muncul generasi muda yang Pancasilais. Cirinya adalah memiliki pengetahuan, sikap, dan mampu mengimplementasikan nilai Pancasila secara riil di dalam kehidupannya. Namun demikian, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) bukan berarti tanpa celah, karena peluang dan tantangan yang dihadapi (Mengaluk dkk., 2025). Walaupun begitu, program ini sangat layak untuk terus dikembangkan dan disesuaikan dengan kondisi agar tetap aktual untuk menjawab tantangan zaman yang semakin kompleks. Tantangan meliputi kurangnya pemahaman dari pendidik dan siswa terhadap esensi proyek, keterbatasan sumber daya dan waktu, serta masih belum meratanya pelatihan guru. Pentingnya untuk melakukan penguatan kapasitas guru, kolaborasi dengan pihak luar, serta pelibatan masyarakat dalam implementasi (Suryanto & Widyatama, 2025).

Guru dan pengelola sekolah nantinya secara konsisten mengikuti seminar yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan akan ada adaptasi berkelanjutan terhadap Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan implementasinya karena kurikulum Merdeka yang baru (Mustari, 2022). Partisipasi aktif tenaga pendidik dalam pelatihan, *workshop*, dan komunitas belajar merupakan salah satu strategi utama untuk memastikan keberhasilan pelaksanaan proyek di lapangan. Guru diharapkan tidak hanya menjadi fasilitator, tetapi *role model* dalam penerapan nilai Pancasila. Inisiatif P5 bertujuan memperkuat Profil Pelajar Pancasila dilaksanakan sedemikian rupa secara informalitas sehingga fleksibel dalam waktu, kegiatan, dan muatan (Hamzah dkk., 2022). Fleksibilitas menjadi keunggulan sekaligus tantangan, karena keberhasilan pelaksanaan sangat bergantung pada kreativitas satuan pendidikan dalam merancang proyek yang bermakna, kontekstual, serta sesuai kebutuhan dan karakteristik siswa.



Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) memiliki enam dimensi menjadi pijakan dalam pembentukan karakter pelajar Indonesia (Septyani dkk., 2024). Dimensi pertama adalah beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa serta berakhlak mulia, yang menekankan pentingnya nilai spiritualitas dan moral dalam kehidupan sehari-hari. Dimensi kedua adalah berkebhinekaan global, mendorong pelajar untuk menghargai keberagaman budaya, suku, agama, dan mampu berinteraksi di lingkungan global dengan tetap menjunjung tinggi identitas nasional. Dimensi ketiga adalah gotong royong, yakni kemampuan bekerja sama, tolong-menolong, dan peduli sesama. Dimensi keempat adalah mandiri, kemampuan untuk bertanggung jawab atas proses dan hasil pembelajaran serta mampu mengelola dirinya sendiri secara efektif. Dimensi kelima adalah kreatif, yaitu kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru dan orisinal dalam memecahkan masalah. Terakhir, dimensi yang keenam adalah bernalar kritis, yaitu kemampuan berpikir logis, analitis, dan objektif dalam mengevaluasi informasi serta mengambil keputusan yang tepat. Keenam dimensi ini bukan hanya ditargetkan untuk dipahami secara teori, tetapi juga diwujudkan melalui pengalaman nyata dan kegiatan reflektif dalam proyek yang dilaksanakan. Keberhasilan implementasi P5 ini tergantung kebijakan, dukungan sekolah, kesiapan guru, serta keterlibatan aktif siswa.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan secara kualitatif dengan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang menggambarkan sesuatu atau mendeskripsikan mengenai objek yang diteliti melalui data-data dan informasi yang telah dikumpulkan sebelumnya (Sugiyono, 2019). Penelitian ini memungkinkan peneliti untuk memahami makna di balik tindakan, proses, serta interaksi berbagai pihak dalam lingkungan pendidikan. Penelitian yang akan dilakukan bersifat deskriptif, bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMA Negeri 1 Sakra. Penelitian ini lebih difokuskan pada pemahaman mendalam tentang bagaimana program ini dilaksanakan dan tantangan yang dihadapi oleh pihak-pihak terkait. Pendekatan studi kasus digunakan untuk menggali kasus yang spesifik dalam konteks yang terperinci, yaitu di SMA Negeri 1 Sakra. Dengan studi kasus, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mengidentifikasi fenomena yang terjadi, tetapi memahami faktor yang mempengaruhi pelaksanaan P5 di sekolah tersebut. Studi kasus memberikan ruang untuk mengeksplorasi dinamika di lapangan secara lebih terfokus dan relevan (Ridlo, 2023).



Sumber penelitian ini menggunakan penelitian primer dan sekunder. Penelitian primer diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi yang dikumpulkan dari sumber-sumber yang terlibat langsung dalam implementasi P5 di SMA Negeri 1 Sakra. Penelitian sekunder diperoleh dari literatur yang relevan, termasuk buku, artikel ilmiah, laporan, dan dokumen-dokumen terkait yang mendukung analisis dan pemahaman terhadap konteks penelitian. Selain itu, dalam penentuan informan pada penelitian ini, peneliti menggunakan subjek dan informan. Subjek penelitian ini adalah Pembina P5 dari kelas 10, 11, dan 12, yang memiliki peran langsung dalam proses pengajaran dan pelaksanaan program P5 di sekolah. Pembina P5 dipilih sebagai subjek karena mereka bertanggung jawab dalam merancang, melaksanakan, serta mengarahkan kegiatan proyek tersebut di setiap jenjang kelas. Yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan siswa kelas 10, 11, dan 12. Kepala sekolah dan wakil kepala sekolah dipilih sebagai informan karena memiliki kebijakan terkait pelaksanaan program dan dapat memberikan perspektif mengenai tantangan dan dukungan dalam implementasi P5. Siswa kelas 10, 11, dan 12 dipilih karena mereka langsung terlibat dalam proyek ini dan merupakan pihak yang merasakan langsung dampak dari program tersebut. Pemilihan informan dari berbagai tingkatan dan peran ini dimaksudkan memperoleh berbagai perspektif berbeda guna mendukung data penelitian yang lebih beragam.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2019). Observasi dilakukan melihat secara langsung bagaimana pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 1 Sakra yang berlangsung, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, serta untuk menangkap interaksi antar siswa, guru, dan pihak lain yang terlibat. Observasi ini akan dilakukan dengan pendekatan partisipatif, di mana peneliti tidak hanya mengamati, tetapi juga terlibat dalam kegiatan yang sedang berlangsung untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang dinamika yang terjadi. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan para informan untuk mampu menggali informasi yang lengkap tentang persepsi, pengalaman, dan pemahaman mereka terkait dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Wawancara bertujuan mendapatkan informasi yang subjektif, mengungkapkan pengalaman personal, dan mengidentifikasi hambatan atau faktor pendukung yang mungkin tidak terlihat dalam observasi. Dokumentasi juga akan digunakan untuk mengumpulkan data tertulis, seperti laporan kegiatan P5, hasil evaluasi, serta dokumen-



dokumen terkait lainnya dapat memberikan gambaran tentang pelaksanaan program. Data dokumentasi ini penting untuk mendukung validitas hasil observasi dan wawancara, serta memberikan bukti konkret mengenai pelaksanaan P5 di sekolah.

Untuk menganalisis data, penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan pendekatan Miles dan Huberman (Sugiyono, 2019). Pendekatan ini terdiri dari tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap pertama, reduksi data, peneliti akan memilih, memfokuskan, dan menyaring data yang relevan dengan penelitian. Data yang tidak relevan atau tidak mendukung tujuan penelitian akan dihilangkan untuk memastikan informasi yang tersisa berkaitan langsung dengan topik yang diteliti. Proses reduksi data ini juga termasuk mengelompokkan data yang memiliki tema serupa atau terkait, sehingga memudahkan dalam analisis lebih lanjut. Setelah data direduksi, pada tahap kedua, penyajian data, data yang relevan akan disusun dan disajikan dalam bentuk narasi atau tabel yang mempermudah pemahaman. Pada tahap ini, peneliti akan menggambarkan temuan-temuan yang muncul dari data lapangan dan mengorganisirnya berdasarkan kategori atau tema tertentu yang relevan dengan implementasi P5. Pada tahap terakhir, penarikan kesimpulan, peneliti akan menarik kesimpulan berdasarkan data yang disajikan dan melakukan verifikasi untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diambil adalah akurat dan didukung oleh data yang valid. Penarikan kesimpulan ini mencakup perbandingan antara temuan yang diperoleh dengan teori yang ada untuk memberikan konteks dan memperkuat argumen. Selain itu, untuk meningkatkan kredibilitas dan validitas hasil penelitian, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi ini akan dilakukan dengan memeriksa data dari berbagai sumber (triangulasi sumber) dan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda (triangulasi metode), untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif dan mengurangi bias dalam penelitian (Susanto & Jailani, 2023).

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 1 Sakra

Pada implementasi kegiatan P5 di SMA Negeri 1 Sakra terdapat tiga tahapan pelaksanaan, yaitu tahap pelaksanaan, perencanaan, dan tahap evaluasi proyek. Dari masing-masing tahapan memiliki rangkaian kegiatan yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Semua tahapan pelaksanaan kegiatan P5 mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi akan dibahas secara detail sebagai berikut:



a. Tahap Perencanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMA Negeri 1 Sakra

a) Membentuk Tim Fasilitator P5

Pada SMA Negeri 1 Sakra tim dari P5 ini dibentuk sesuai dengan SK yang dikeluarkan kepala sekolah yang diturunkan melalui wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Kepada sekolah dan wakil bidang kurikulum membentuk P5 adalah menentukan ketua koordinator dari salah satu guru yang sudah melakukan kegiatan pelatihan P5 dan memiliki sertifikat resmi, di mana di SMA Negeri 1 Sakra telah memiliki sumber daya manusia (SDM) yang cukup baik, maka ketua koordinator akan membentuk tim fasilitator.

b) Mengidentifikasi Tingkat Kesiapan Satuan Pendidikan

Setiap tema projek yang diangkat dan dilaksanakan, sehingga sejalan dengan (Kurniastuti dkk., 2022) bahwa dalam mengidentifikasi tingkat kesiapan sekolah dalam kegiatan P5 siswa harus terus menerus diharapkan memiliki kemampuan global dan berwatak sesuai dengan nilai-nilai dari Pancasila sehingga sekolah akan memfasilitasi semua kegiatan P5 tersebut.

c) Menentukan Dimensi, Tema dan Alokasi Waktu P5

Dimensi P5 yang difokuskan di SMA Negeri 1 Sakra ditentukan melalui rapat koordinasi dan disesuaikan dengan tema yang dipilih. Rapat koordinasi kegiatan pemilihan tema P5 yang dipimpin kepala sekolah yang didampingi oleh tim P5. Adapun tema-tema projek penguatan profil pelajar Pancasila yang dipilih SMA Negeri 1 Sakra yaitu: 1) Suara Demokrasi, 2) Bhinneka Tunggal Ika, dan 3) Gaya Hidup Berkelanjutan. Alokasi waktu kegiatan P5 SMA Negeri 1 Sakra telah melakukan sistem terintegrasi artinya hari Senin-Kamis *full* belajar, sedangkan hari Jum'at dan Sabtu baru projek.

d) Menyusun Modul Projek

Dalam penyusunan modul projek ini sesuai panduan pengembangan dari P5 bahwa tim fasilitator dan guru diberikan kebebasan dalam membuat modul sendiri kepala sekolah tidak ikut andil dalam pembuatan modul tersebut.

e) Merancang Strategi Pelaporan Hasil Projek

Pelaksanaan kegiatan P5 siswa di SMA Negeri 1 Sakra sudah sesuai dengan pedoman pengembangan P5 di mana guru menggunakan itu sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan projek di sekolah tersebut.



b. Tahap Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMA Negeri 1 Sakra

a) Mengawali Kegiatan Projek

Kegiatan awal pelaksanaan projek di SMA Negeri 1 Sakra dimulai tahap asesmen awal dari kegiatan P5, tim fasilitator dari P5 menginformasikan kepada siswa terkait dengan tema, projek apa yang akan dilakukan dan itu lakukan satu minggu sebelum kegiatan dimulai yang bertujuan agar siswa nantinya memiliki pandangan terkait dengan projek yang akan dibuat.

b) Mengoptimalkan Pelaksanaan Projek

Setiap tema memiliki keterkaitan dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila. Adapun tema yang diangkat di SMA Negeri 1 Sakra yakni:

1. Suara Demokrasi

Dengan adanya pemilihan ketua OSIS melaksanakan proses demokrasi sebagai bekal hidupnya ditengah-tengah masyarakat. Melalui projek ini siswa diharapkan berproses terhadap pengalaman belajarnya untuk mencapai dua dimensi profil pelajar Pancasila yaitu berkebhinekaan global dengan elemen keadilan sosial dan bernalar kritis dengan elemen menganalisis dan mengevaluasi penalaran sesuai dengan prosedurnya serta merefleksi pemikiran dan proses berpikir kritis.

2. Bhinneka Tunggal Ika

Tema Bhinneka Tunggal Ika pada pengimplementasiannya di SMA Negeri 1 Sakra yakni siswa dikenalkan dengan makanan khas daerah di Indonesia yang di mana nantinya siswa akan dibagikan kelompoknya untuk memilih makanan daerah khas mana yang akan dibuat sebagai kegiatan projek-nya. Pada tema ini yang terdapat dimensi profil pelajar Pancasila yakni gotong royong. Kemudian dimensi yang kedua yang terdapat dalam tema ini adalah berkebhinekaan global.

3. Gaya Hidup Berkelanjutan

Tema gaya hidup berkelanjutan ini biasanya dengan topik penghijauan dan membuat *ecobrick*. Pada topik penghijauan ini siswa akan diajarkan bagaimana okulasi dalam tumbuhan, siswa juga akan dikenalkan dengan berbagai jenis tumbuhan serta nama latinnya juga. Untuk topik *ecobrick* di sini siswa akan diminta mengumpulkan sampah yang kemudian akan



dimasukkan ke dalam botol plastik. Dimensi profil pelajar Pancasila yang terkandung dalam tema ini adalah beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Dimensi kedua yang muncul dalam tema ini adalah dimensi gotong royong.

c) Menutup Rangkaian Projek

Menutup rangkaian projek merupakan tahap ketiga yang dilalui siswa dalam pelaksanaan projek. Penutupan rangkaian projek di SMA Negeri 1 Sakra dilakukan dengan merayakan hasil projek serta melakukan refleksi dan tindak lanjut. Ringkasnya siswa yang menutup rangkaian projek dengan melakukan perayaan hasil belajar berupa penyajian hasil karya projek yang dibuat bersama teman kelompoknya, mempresentasikan dan menunjukkan hasil karyanya di depan semua warga sekolah di lapangan sekolah.

d) Mengoptimalkan Keterlibatan Mitra

Berdasarkan hasil data yang diperoleh mitra yang dilibatkan dalam tema suara demokrasi langsung didatangkan narasumber dari luar yakni Bawaslu kecamatan Sakra Barat. Kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan mengangkat materi tentang edukasi demokrasi dan pemilu khususnya tentang pemilihan ketua OSIS di SMA Negeri 1 Sakra. Kegiatan ini yang diharapkan dapat menghimpun ide pemikiran, bakat, kreativitas, serta minat siswa dalam salah satu wadah yang bebas dari berbagai macam pengaruh negatif luar sekolah dan guna meningkatkan partisipasi siswa dalam pemilu mendatang.

c. Evaluasi dan Tindak Lanjut Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMA Negeri 1 Sakra

Tim P5 mengawali dengan rapat koordinasi kemudian melakukan refleksi awal, tengah dan akhir. Refleksi awal dilakukan saat pelaksanaan awal projek, refleksi tengah dilaksanakan pada siswa melakukan aktivitas P5, refleksi akhir dilakukan setelah rangkaian P5 dilakukan. Evaluasi dilakukan menyeluruh dan berfokus pada proses menemukan solusi terbaik untuk perbaikan projek selanjutnya.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMA Negeri 1 Sakra

Faktor pendukung dalam implementasi P5 di SMA Negeri 1 Sakra berperan dalam memastikan keberhasilan program tersebut. Salah satu faktor utama adalah ketersediaan



sarana dan prasarana memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, peralatan pendukung pembelajaran yang cukup, serta fasilitas lain yang mendukung kelancaran kegiatan P5. Fasilitas yang baik akan memberikan kenyamanan bagi siswa dan guru, sehingga kegiatan dapat berjalan efektif. Selain itu, anggaran dana yang cukup juga menjadi faktor penunjang yang tak kalah penting. Dengan adanya anggaran yang memadai, berbagai kegiatan yang direncanakan dalam P5 dapat terlaksana tanpa kendala finansial, mulai dari pelatihan guru hingga penyediaan alat yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan. Keterlibatan mitra juga memberikan dampak signifikan, karena mitra membantu dengan menyediakan sumber daya tambahan, baik dalam bentuk materi pembelajaran, keahlian, bahkan dukungan logistik yang memperkaya kegiatan P5. Terakhir, dukungan semua pihak, termasuk pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat, penting dalam menciptakan lingkungan kondusif bagi pelaksanaan P5. Ketika semua pihak terlibat aktif, proses penguatan profil pelajar Pancasila berjalan optimal dan sesuai dengan tujuannya.

Sedangkan, faktor penghambat P5 di SMA Negeri 1 Sakra yaitu masih adanya guru yang belum sepenuhnya memahami alur dan tujuan kegiatan P5. Ketidaktahuan ini menghambat efektivitas pembelajaran dan bimbingan kepada siswa. Selain itu, banyak siswa yang menganggap kegiatan P5 sebagai ajang bermain-main karena kurangnya pemahaman mengenai pentingnya kegiatan ini dalam pengembangan karakter mereka. Sikap ini muncul karena kurangnya sosialisasi tentang tujuan dan manfaat P5. Faktor lain yang menghambat adalah keterbatasan waktu yang diberikan menyelesaikan proyek, yang sering kali tidak cukup untuk menyelesaikan tugas sesuai tenggat waktu yang ditentukan, sehingga mengurangi kualitas dan hasil yang diharapkan dari P5.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMA Negeri 1 Sakra dilaksanakan dengan pendekatan pembelajaran kokurikuler yang mencakup tiga tahapan penting, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Proses implementasi, terdapat berbagai faktor pendukung, antara lain sarana dan prasarana memadai, anggaran dana cukup, dukungan penuh dari semua pihak, serta keterlibatan mitra. Faktor-faktor ini membantu kelancaran pelaksanaan P5 di sekolah. Namun, meskipun ada dukungan tersebut, terdapat hambatan yang mengganggu kelancaran implementasi P5, di antaranya masih banyaknya guru belum memahami alur kegiatan P5, sehingga dapat mengurangi efektivitasnya mengarahkan siswa. Selain itu, sebagian besar siswa masih menganggap



kegiatan P5 sebagai ajang bermain-main, menunjukkan kurangnya keseriusan mengikuti kegiatan ini. Keterbatasan waktu juga menjadi faktor penghambat, karena kegiatan P5 membutuhkan waktu untuk dilakukan dengan baik. Untuk mengatasi masalah tersebut, disarankan agar para guru lebih intensif memberikan pemahaman mengenai tujuan dan pentingnya kegiatan P5 bagi pengembangan karakter siswa, melalui sosialisasi yang lebih sering dan mendalam. Selain itu, guru perlu menerapkan pendekatan yang lebih tegas dalam mengkoordinasi siswa, termasuk memberikan sanksi yang sesuai bagi siswa yang tidak berpartisipasi dengan baik dalam kegiatan P5, seperti meminta mereka membuat pernyataan perbaikan. Sehingga diharapkan pengembangan karakter siswa melalui P5 berjalan efektif dan mencapai tujuan yang diinginkan sesuai Profil Pelajar Pancasila. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi berharga bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, serta memberikan masukan yang konstruktif bagi pengembangan P5 di sekolah-sekolah yang lainnya.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Fitriya, Y., & Latif, A. (2022). Miskonsepsi guru terhadap implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah dasar. Dalam *Seminar Nasional Pendidikan Sultan Agung IV* (Vol. 4, No. 1). <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/sendiksa/article/view/27392/0>
- Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., Khamdi, I. M., Usman, M. I., & Abidin, M. Z. (2022). Proyek profil pelajar pancasila sebagai penguatan pendidikan karakter pada peserta didik. *Jurnal jendela pendidikan*, 2(04), 553-559. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.309>
- Jannah, M., Munawwaroh, F., Fuadah, Z., Fikri, M., & Nasir, A. (2024). Upaya implementasi nilai-nilai Pancasila dalam membangun profil pelajar Pancasila di SMA pada era 5.0. *PACIVIC: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 4(1), 10-20. <https://doi.org/10.36456/p.v4i1.8440>
- Kurniastuti, R., Nuswantari, N., & Feriandi, Y. A. (2022). Implementasi profil pelajar pancasila sebagai salah satu bentuk pendidikan karakter pada siswa SMP. Dalam *Seminar Nasional Sosial, Sains, Pendidikan, Humaniora (Senassdra)* (Vol. 1, No. 1, pp. 445-451). <https://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDRA/article/view/2733/0>
- Lailiyah, S., Ati, E. F., & Sumardjoko, B. (2024). Strategi Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila di SDN Sampangan. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 2029-2036. <https://doi.org/10.58230/27454312.577>
- Makrifah, A. N., Harsiatib, T., & Mashfufahb, A. (2023). Penerapan assessment for learning dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila (p5) tema gaya hidup berkelanjutan di kelas 1 sd. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(2), 369-378. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i2.380>



- Mangaluk, E., Sepriano, S., & Nasrullah, A. (2025). *Buku Referensi Wawasan Pancasila*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Mustari, M. (2022). *Manajemen pendidikan di era merdeka belajar*. Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret kurikulum merdeka, wujud merdeka belajar di sekolah dasar. *Jurnal basicedu*, 6(4), 7174-7187. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>
- Regiani, E., & Dewi, D. A. (2021). Pudarnya Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Masyarakat Di Era Globalisasi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 30-38. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i1.1402>
- Ridlo, U. (2023). *Metode penelitian studi kasus: teori dan praktik*. Publica Indonesia Utama.
- Saodah, S., Amini, Q., Rizkyah, K., Nuralviah, S., & Urfany, N. (2020). Pengaruh globalisasi terhadap siswa sekolah dasar. *Pandawa*, 2(3), 375-385. <https://doi.org/10.36088/pandawa.v2i3.907>
- Septiany, S., Darmayanti, M., & Hendriani, A. (2024). Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai Upaya Penguatan Karakter Siswa Sekolah Dasar: Implementasi dan Tantangan. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 12(2), 170-189. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v12i2.31740>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sumardi, L., Rispawati, R., & Ismail, M. (2018). The effect of information technology on learning (a study on civic and Pancasila education students at Mataram University). *JPP (Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran)*, 24(2), 73-78. <http://dx.doi.org/10.17977/um047v24i22017p073>
- Suryanto, A., & Widyatama, P. R. (2025). The Role of the Pancasila Student Profile Strengthening Project in Building Unity and Social Character in SMPN 9 Surabaya Students. *Journal of Law and Humanity Studies*, 2(1), 8-14. <https://doi.org/10.59613/5jh4gq21>
- Susanto, D., & Jailani, M. S. (2023). Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ilmiah. *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1), 53-61. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>
- Wahidah, N., Zubair, M., Fauzan, A., & Alqodri, B. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1b), 696-703. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1b.1287>
- Wibowo, H. S. (2023). *Pengembangan Teknologi Media Pembelajaran: Merancang Pengalaman Pembelajaran yang Inovatif dan Efektif*. Tiram Media.
- Zaman, A. Q., Irnawati, I., & Widyatama, P. R. (2023). *PPKn teachers' efforts in understanding students through the merdeka belajar curriculum*. *JED (Jurnal Etika Demokrasi)*, 8 (4), 459-468. <https://doi.org/10.26618/jed.v8i4.13077>
-

